

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kedisiplinan Belajar

1. Pengertian kedisiplinan belajar

a. Pengertian kedisiplinan

Disiplin berasal dari kata “*disciple*” yaitu seorang yang dengan suka rela untuk mengikuti seorang pemimpin. Menurut E. Mulyasa kedisiplinan adalah suatu keadaan tertib dimana orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan senang hati.⁸

Disiplin merupakan kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun.⁹

The Liang Gie mengartikan disiplin merupakan suatu keadaan tertib yang mana orang-orang yang bergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan senang hati.¹⁰

b. Pengertian kedisiplinan belajar

Disiplin merujuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada.¹¹

⁸ Muhamad Ishak Dkk, Pengaruh Minat Belajar Dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Tarbawy*, 3 (2016), 122.

⁹ Bella puspitasari, dkk, “Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Manajemen Kelas”, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1 (2017), 125.

¹⁰ Eka Prihatin, *Manajemen Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2011), 159.

¹¹ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2011), 94.

Istilah belajar dapat diartikan berusaha memperoleh ilmu. Elisabeth B . Hurlock berpendapat, ”*Learning is development that comes from exercise and effort*”. Belajar merupakan suatu perkembangan hasil daripada usaha dan latihan. Karena orang yang selalu berusaha dan latihan akan menjadikannya berkembang menjadi baik.¹² Menurut Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab belajar adalah suatu bentuk perubahan dalam diri seseorang yang bisa diamati dengan tingkah yang diperoleh dalam proses usaha dan pengalamannya. Zalyana berpendapat belajar adalah suatu proses perubahan dalam tingkah laku dan kecakapan. Menurut Muhibbin Syah mengatakan bahwa belajar merupakan perubahan seluruh tingkah laku sebagai hasil pengalaman dari lingkungan dan proses kognitif. Menurut James O. Wittaker, dalam buku Wasty Soemanto mengatakan bahwa belajar merupakan proses tingkah laku yang ditimbulkan melalui latihan dan pengalaman. Prayetno dalam buku Amira Diniyati mengartikan belajar merupakan upaya menguasai sesuatu yang dianggap baru dengan memanfaatkan pengalaman yang sudah ada.¹³ Noehi Nasution berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses yang menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respons utama dengan syarat bahwa perubahan itu tidak bersifat sementara. Muhibbin Syah mengutip

¹² Siti Maesaroh, “Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Kependidikan*, 1 (Nopember, 2013), 159-160.

¹³ Robiah Al Adawiyah, “Perbandingan Prestasi Akademik Mahasiswa Berkarir dengan Tidak Berkarir Prodi Pendidikan Agama Islam Stai Hubbulwathan Duri”, *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 9 (2017), 83.

pendapat dari beberapa pakar psikologi tentang definisi belajar diantaranya:

- 1) Skinner berpendapat bahwa belajar adalah proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Proses adaptasi tersebut mendatangkan hasil yang maksimal apabila diberi penguat.
- 2) Hitzman berpendapat bahwa belajar adalah proses perubahan yang terjadi dalam diri manusia disebabkan pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku orang tersebut.
- 3) Wittig berpendapat bahwa belajar perubahan yang menetap terjadi dalam segala keseluruhan tingkah laku seseorang sebagai hasil dari pengalaman.
- 4) Biggs mendefinisikan belajar dalam tiga rumusan yaitu rumusan kuantitatif, rumusan institusional, dan rumusan kualitatif. Secara kuantitatif ditinjau dari segi jumlah belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif sebanyak-banyaknya. Dalam hal ini maksudnya seberapa banyak materi yang dikuasai oleh siswa. Secara institusional (tinjauan kelembagaan) belajar dipandang sebagai proses validasi terhadap penguasaan siswa terhadap materi yang dipelajarinya dalam proses belajar mengajar. Ukuran semakin baiknya mutu guru dalam mengajar maka akan semakin baik perolehan pelaku yaitu skor belajar. Adapun pengertian belajar secara kualitatif (tinjauan mutu) yaitu tercapainya Pendidikan Agama Islamnya pemikiran dan

tindakan yang berkualitas dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Menurut Slameto belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku dan sikap sebagai hasil dalam pengalaman yang telah dilakukannya.¹⁴ Dari beberapa pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku individu yang berasal pengalaman yang dihadapinya dalam hal pemikiran dan tingkah laku dalam menyelesaikan masalah. Hal ini bersifat menetap karena sesuatu yang bersifat sementara tidak dapat disebut dari proses belajar.

Menurut Prijodarminto dalam Tulus Tu'u "disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan sekolah dan tata tertibnya berdasarkan dorongan dalam dirinya. Sedangkan menurut Maman Rachman mengatakan disiplin merupakan upaya diri dan sikap individu dalam mengembangkan kepatuhan terhadap pertauran berdasarkan dorongan yang muncul dalam dirinya sendiri.

Menurut Bambang Sumantri disiplin belajar adalah kepatuhan dari semua siswa dlam melaksanakan kewajiban belajar untuk memperoleh perubahan secara sadar baik dirumah maupun disekolah.¹⁵

Dari beberapa pendapat diatas dapat penulis ambil kesimpulan bahwa kedisiplinan belajar adalah suatu kondisi dimana individu menunjukkan

¹⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Bina Aksara, 2010), 2.

¹⁵ Bambang Sumantri, "Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010", *Media Prestasi*, 3 (Desember, 2010), 122.

sikap yang taat dan patuh terhadap peraturan yang ditetapkan baik di sekolah yang maupun di rumah yang dilakukan atas kesadaran diri sendiri, pengaturan kesiapan belajar dan cara belajar yang baik untuk menghasilkan prestasi belajar yang diinginkan.

c. Manfaat kedisiplinan belajar

Menurut Brazelton beberapa manfaat yang diperoleh sejak dini berkat kedisiplinan yaitu:

- 1) Pengendalian diri dan mengenali dorongan diri tentang apa yang menggerakkan, menyakiti, serta belajar menahan sikap seperti itu.
- 2) Mengenali perasaan diri dan apa yang menyebabkan, bagaimana mengekspresikannya atau bagaimana menyimpannya bila perlu.
- 3) Membayangkan perasaan orang lain, memahami apa yang menyebabkannya, peduli pada perasaan orang lain, dan mengetahui efeknya terhadap orang lain.
- 4) Menumbuhkan rasa keadilan dan motivasi untuk berlaku adil.
- 5) Mendahulukan kepentingan orang lain.

Dengan demikian disiplin diri akan membantu anak untuk mengembangkan perilaku kontrol dirinya dan membantu anak dalam mengenali perilakunya yang salah lalu memperbaikinya. Berbeda dengan Hurlock yang mengemukakan bahwa kedisiplinan diperlukan untuk perkembangan anak karena disiplin memenuhi kebutuhan tertentu seperti berikut:

- 1) Disiplin memberi anak rasa aman dengan memberitahukan apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukannya.
- 2) Disiplin memungkinkan anak hidup menurut nilai-nilai tertentu yang berlaku di dalam masyarakat.
- 3) Dengan disiplin, anak belajar bersikap menurut cara yang akan mendatangkan pujian yang akan ditafsirkan anak sebagai tanda kasih sayang dan penerimaan.
- 4) Disiplin yang sesuai dengan perkembangan anak berfungsi sebagai pendorong ego yang membuat anak mencapai yang diharapkan darinya.¹⁶

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata *motif* yang diartikan sebagai daya pendorong atau penggerak. Kata *motif* dapat diartikan sebagai kekuatan yang berasal dari dalam diri individu untuk mencapai sebuah tujuan. Motif menurut Bimo Walgito berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti bergerak. Oleh karena itu motif dapat diartikan sebagai kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan sebuah perbuatan.¹⁷

Motivasi berasal dari bahasa inggris "*motivation*" yang berarti dorongan. Secara terminologi motivasi adalah dorongan yang dapat mempengaruhi tingkah laku agar dia tergerak untuk melakukan melakukan sesuatu untuk mencapai sesuatu. Menurut Mc. Donald motivasi adalah perubahan energi

¹⁶ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini* (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2013), 50-51.

¹⁷ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), 373.

dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* yang dilakukan secara sengaja ataupun tidak sengaja yang dilakukan untuk mencapai tujuan.¹⁸

Menurut Slavin motivasi adalah sesuatu yang menyebabkan seseorang melangkah dan tetap melangkah dan menentukan kemana seseorang akan melangkah.¹⁹

MC. Donald dan Oemar juga mengemukakan adanya tiga aspek penting dalam motivasi, yaitu:

a. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi

Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam diri manusia

b. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan

c. Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan

Seseorang yang memiliki motivasi akan melakukan respon-respon kerah yang menjadi tujuannya.²⁰

Menurut Hamzah Uno motivasi belajar adalah dorongan internal maupun eksternal pada siswa yang belajar sehingga membuat perubahan tingkah laku.

Menurut Sardiman motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat nonintelektual yang berperan dalam penumbuh gairah dan

¹⁸ Amni Fauziah, "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang", *Jurnal JPSD*, 4 (2017), 50.

¹⁹ Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*, Terj. Marianto Samosir (Jakarta: Indeks, 2011), 99.

²⁰ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), 174.

semangat untuk belajar. Motivasi belajar menurut Winkel memegang peranan penting dalam semangat dalam belajar sehingga siswa termotivasi kuat untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Menurut beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.

2. Pandangan dasar tentang motivasi belajar

a. Pandangan behavioris

Pandangan ini menekankan pengaruh unsur rangsangan, penguatan/peneguhan, dan hukuman pada masalah motivasi. Untuk memotivasi seseorang maka akan diterapkan cara-cara untuk mempertahankan dan menguatkan tingkah laku sehingga menghindarkan diri dari hukuman. Kejadian yang berlangsung ialah adanya perangsang atau stimulus diikuti dengan respons sehingga menimbulkan akibat tertentu. Dalam hal ini motivasi berfungsi sebagai penggerak yang menjadikan sesuatu pada seseorang tetap menetap sebagai akibat dari suatu proses belajar. Misalkan seseorang mendapatkan nilai yang bagus sehingga mendapatkan pujian dan mendapatkan penghargaan dari guru dan orangtuanya maka termotivasi untuk belajar lebih giat, sedangkan siswa lain yang tidak mendapat pujian maka kurang termotivasi untuk belajar lebih giat.

b. Pandangan humanistik

Menekankan kebebasan individu, hak memilih sendiri, mengatur dan menentukan sendiri, mengembangkan diri secara optimal. Daya penggerak yang menimbulkan perilaku bersumber dari unsur-unsur internal.

c. Pandangan kognitivis

Menentukan peranan keyakinan, tujuan, minat, harapan dan kemampuan. Berbeda dengan pandangan behavioris maka pandangan ini membahas apa yang berlangsung dalam diri individu yang berhadapan dengan pengalaman. Misalkan seseorang yang memiliki inisiatif sendiri untuk mempelajari bahan ajar dan perlu untuk dipelajari maka individu tersebut harus memulai dengan membaca, mempelajari bahan pelajaran setelah mendapat tugas dari guru. Hal ini mengandung motivasi yang sejalan dengan teori kognitivis yang memandang bahwa setiap individu adalah sumber motivasi dirinya sendiri.

d. Pandangan belajar sosial

Pandangan ini memadukan antara pandangan behavioris dan pandangan kognitivis dengan konsep “pengharapan dan penghargaan”. Hal ini dapat diartikan bahwa motivasi belajar seseorang dapat dilihat dari harapan untuk mendapatkan sesuatu agar mendapatkan penghargaan untuk dirinya sendiri. Misalkan seseorang yang tidak mengharapkan memiliki nilai yang bagus maka motivasi dari guru ataupun orangtua

tidak ada artinya baginya karena dia tidak termotivasi memiliki nilai yang bagus.

3. Macam-macam motivasi

a. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang dilakukan berdasarkan dorongan yang tidak secara mutlak berhubungan dengan kegiatan belajar. Motivasi ekstrinsik berhubungan dengan manfaat suatu tugas belajar sebagai sarana untuk mencapai target. Motivasi belajar ekstrinsik bukanlah motivasi yang bersal dari luar siswa misalnya dari orang lain. Oleh karena itu motivasi belajar ekstrinsik bukan masalah ada atau tidaknya pengaruhnya dari luar melainkan apakah hal-hal yang ingin dipenuhi dalam bentuk motivasi belajar ekstrinsik yaitu

- 1) Belajar demi memenuhi kebutuhan
- 2) Belajar demi menghindari hukuman
- 3) Belajar demi memperoleh hadiah yang dijanjikan
- 4) Belajar demi meningkatkan gengsi sosial
- 5) Belajar demi mendapatkan pujian dari orang yang diaanggap penting
- 6) Belajar demi tuntutan jabatan yang dipegang

b. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang dimulai dan diteruskan berdasarkan pengahayatan suatu keinginan dan dorongan yang secara mutlak berkaiatan dengan kegiatan belajar. Misalkan seorang siswa yang belajar harus belajar dengan giat, tekun belajar, rajin, dan dilakukan

dengan sungguh-sungguh dan tidak ada cara lain selain dengan bekerja keras. Biasanya kegiatan belajar diikuti dengan minat dan rasa senang.

Motivasi intrinsik meliputi:

- 1) Dorongan kognitif yaitu untuk mengetahui, memahami dan memecahkan masalah
- 2) Adanya cita-cita atau tujuan yang jelas
- 3) Mencapai hasil belajar yang tinggi demi penghargaan untuk dirinya sendiri
- 4) Memberikan pujian pada diri sendiri karena puas.

4. Teknik pemberian motivasi

Pemberian motivasi belajar oleh guru terhadap siswanya sangat penting dalam proses belajar mengajar agar terjadi pembelajaran yang menyenangkan. Menurut Sardiman cara-caranya adalah sebagai berikut:

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini adalah simbol hasil dari serangkaian kegiatan belajar. Angka yang baik merupakan motivasi yang kuat bagi siswa.

b. Memberikan hadiah

c. Saingan atau kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat dijadikan motivasi untuk mendorong siswa aktif untuk belajar. Persaingan baik individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi siswa.

d. *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa tentang pentingnya tugasnya dan menerimanya untuk tantangan sehingga bekerja keras dalam belajar.

e. Memberi ulangan

Siswa akan giat untuk belajar jika akan diadakan ulangan. Oleh karena itu memberikan ulangan merupakan sarana untuk menumbuhkan motivasi siswa

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil belajar apalagi dengan hasil yang baik maka akan memotivasi siswa untuk lebih giat belajar.

g. Memberi pujian

Setelah siswa menyelesaikan tugasnya dengan baik maka guru lebih baik memberikan kata-kata pujian. Supaya pujian ini menjadi motivasi maka pemberiannya harus tepat.

h. Hukuman

Hukuman merupakan dampak negatif dari tingkah laku siswa yang negatif, tetapi jika dilakukan dengan bijak maka hukuman akan menjadi sebuah motivasi

i. Guru harus senantiasa membangkitkan hasrat untuk belajar

j. Minat

Motivasi belajar erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat sehingga minat menjadi alat motivasi yang pokok. Minat dapat dibangkitkan dengan cara antara lain:

- 1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
- 2) Menghubungkan persoalan pengalaman yang lampau
- 3) Memebrikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
- 4) Menggunakan berbagai macam strategi untuk mengajar

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang dapat diterima baik oleh siswa hal itu bisa menjadi alat motivasi yang sangat penting.²¹

l. Menimbulkan rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu menimbulkan konflik konseptual yang membuat siswa menjadi penasaran dan dengan sendirinya menyebabkan siswa berupaya keras untuk memecahkannya.

m. Menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar

n. Menggunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan pemahaman.

o. Menuntut siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya

p. Menggunakan simulasi dan permainan.

²¹ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, 380-385.

- q. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum.
- r. Memanfaatkan kewibawaan guru secara tepat
- s. Memberikan contoh yang positif.²²

5. Ciri-ciri motivasi belajar

Sardiman mengemukakan ciri motivasi belajar seseorang ialah:

- a. Tekun dalam menghadapi tugas
- b. Dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang relatif lama
- c. Ulet dalam menghadapi kesulitan
- d. Tidak mudah putus asa
- e. Tidak cepat puas atas prestasi yang telah dicapai
- f. Lebih suka bekerja sendiri dan tidak bertanggung jawab atas orang lain
- g. Menunjukkan minat yang besar terhadap masalah belajar
- h. Tidak cepat bosan untuk melakukan pekerjaan yang rutin
- i. Dapat mempertahankan pendapatnya
- j. Tidak mudah melepas apa yang diyakininya
- k. Senang mencari dan memecahkan masalah²³

C. Prestasi Belajar

1. Pengertian prestasi belajar

Rohmalina Wahab berpendapat bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai. Menurut Djamarah prestasi merupakan hasil dari suatu kegiatan yang telah diciptakan dan juga dikerjakan seseorang dengan kerja keras baik

²² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, 34-37.

²³ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, 383.

dikerjakan sendiri maupun kelompok. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari sesuatu yang telah dilaksanakan dan dikerjakan.²⁴

Dari pendapat di atas penulis simpulkan bahwa prestasi adalah hasil dari pengetahuan yang telah dicapai seseorang dari sesuatu yang telah dikerjakan dengan kerja keras baik dilakukan sendiri maupun kelompok.

Prestasi belajar menurut Muhibbin Syah adalah taraf keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor dari hasil tes mengenai materi pelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan dalam mata pelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru.²⁵

Prestasi belajar adalah ukuran kemampuan dalam sekolah formal dengan menggunakan tes. Menurut Goods mendefinisikan prestasi belajar adalah sebuah pengetahuan ataupun keterampilan yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran dalam sekolah yang dinilai oleh guru. Menurut Kpolovie, Joe, dan Okoto mengatakan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan siswa dalam mengingat atau mengkomunikasikannya baik secara lisan maupun tulis.²⁶

Prestasi belajar merupakan hasil dari aktivitas belajar, usaha, latihan, dan pengalaman yang dilakukan siswa.²⁷ Prestasi adalah hasil dari sebuah

²⁴ Robiah Al Adawiyah, "Perbandingan Prestasi Akademik Mahasiswa Berkarir dengan Tidak Berkarir Prodi Pendidikan Agama Islam Stai Hubbulwathan Duri", *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 9 (2017), 98-99.

²⁵ Rohmanila Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: RajaGrafinndonPersada, 2016), 242-244.

²⁶ Rita Eka Izzaty, Yulia Ayryza, dan Farida Agus Setiawati, "Prediktor Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar", *Jurnal Psikologi*, 44 (2017), 153 -164.

²⁷ Siti Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Kependidikan*, 1 (Nopember, 2013), 159.

pembelajaran. Prestasi belajar diperoleh dari proses penilaian dan evaluasi. Seseorang memiliki kemampuan yang berbeda-beda sehingga prestasi belajar seseorang tergantung pada kesungguhannya dalam belajar.²⁸

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibagi menjadi dua yaitu faktor intern dan ekstern yaitu:

a) Faktor intern yaitu faktor yang berasal dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya

1) Kecerdasan

2) Bakat

3) Minat

4) Motivasi

b) Faktor ekstern yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang berasal dari luar diri siswa. Yang termasuk faktor tersebut antara lain: a) keadaan lingkungan; b) keadaan lingkungan sekolah; c) keadaan lingkungan masyarakat.

Muhibbin syah berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara garis besar dibagi menjadi 3 yaitu:

a) Faktor internal

1) Faktor fisiologis yaitu keadaan fisik yang sehat dan segar akan memberikan hasil belajar yang baik begitu juga sebaliknya.

²⁸ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 205.

2) Faktor psikologis yaitu berkaitan dengan intelegensi, perhatian yang terarah dengan baik, bakat dan minat, dan juga motivasi.

b) Faktor eksternal

1) Faktor sosial yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

2) Faktor nonsosial yaitu meliputi keadaan dan lingkungan gedung sekolah, keadaan dan letak rumah tempat tinggal keluarga, alat-alat dan sumber belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

3) Faktor pendekatan belajar yaitu jenis upaya belajar siswa meliputi metode dan strategi dalam mengikuti pembelajaran.²⁹

D. Tinjauan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Istilah pendidikan dalam Islam sering disebutkan dalam berbagai bentuk diantaranya *al tarbiyah*, *al-ta'lim*, *al-ta'dib* dan *al- riyadlah*. Dari bentuk kata tersebut memiliki makna yang hampir sama. Peneliti mengambil makna dari istilah *al-riyadlah* yang diungkapkan oleh Al Ghazali dengan istilahnya *riyadlatu al-sibyan* yang artinya pelatihan pada individu pada fase anak-anak. Menurut Al Ghazali, ia berpendapat bahwa dalam mendidik anak-anak lebih menekankan pada domain afektif dan psikomotoriknya, daripada domain kognitifnya. Hal ini dikarenakan, menurutnya apabila anak kecil sudah terbiasa untuk berbuat sesuatu yang positif, maka masa muda atau masa remaja lebih mudah untuk membentuk kepribadian yang sholeh dan secara otomatis

²⁹ Rohmanila Wahab, *Psikologi Belajar*, 242-250.

pengetahuan yang bersifat kognitif mengikutinya dengan kata lain lebih mudah diperolehnya.

Definisi Pendidikan Agama Islam menurut Marimba dikutip oleh Heri Gunawan ialah sebagai bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran agama Islam. Dengan demikian sudah jelas bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses edukatif yang mengarah pada pembentukan akhlak atau kepribadian anak.³⁰

Agama memiliki peranan penting dalam kehidupan umat manusia, yakni sebagai pemandu dalam upaya mewujudkan kehidupan yang sejahtera, damai, bermakna, dan bermartabat. Pendidikan Agama Islam merupakan dasar bagi pembentukan akhlak dan keyakinan seseorang agar menjadi manusia yang senantiasa bertaqwa kepada Allah SWT.

E. Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Disiplin mempunyai peran yang penting dalam upaya pencapaian prestasi belajar yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Anneahira yang mengatakan pengaruh disiplin terhadap prestasi belajar sangatlah besar sehingga sikap disiplin perlu ditanamkan sejak dini.³¹ Menurut Arikunto kedisiplinan belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Hal ini dapat diartikan bahwa

³⁰HeriGunawan, *Kurikulumdan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), 201.

³¹ Lidia Lomu dan Sri Adi Widodo, Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa , Makalah Disajikan Dalam Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia (ISBN: 978-602-6258-07-6), Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa , Yogyakarta 749.

semakin tingginya kedisiplinan belajarnya maka akan semakin tinggi prestasi belajar seorang siswa di sekolah.³²

Hal ini di dukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Bangun Monte yang mengatakan bahwa kedisiplinan belajar berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Kedisiplinan yang diteliti oleh Bangun ini meliputi beberapa aspek yaitu konsistensi, peraturan, penghargaan, dan hukuman yang mana semua aspek tersebut memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa.³³

Hasil penelitian ini diperkuat oleh Kusuma yang mengatakan bahwa siswa yang mempunyai prestasi belajar yang tinggi akan dipengaruhi oleh sikap disiplin yang berkenaan dengan pengendalian diri dari seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan.³⁴

F. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Mc Clelland bahwa seseorang memiliki motivasi untuk berprestasi dengan mengerjakan cara-cara yang baru dan lebih efektif serta memiliki tanggung jawab terhadap sesuatu yang dilakukannya. Menurut Sardiman motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat nonintelektual yang berperan dalam penumbuh gairah dan semangat untuk belajar. Sardiman yang mengatakan bahwa intensitas motivasi seseorang akan menentukan tingkat pencapain belajarnya (prestasi belajar). Dari pendapat dapat disimpulkan bahwa motivasi berpengaruh terhadap

³² Fitriani, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di SMP Karya Indah Kecamatan Tapung", 141.

³³ Bangun Munte, "Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMPN 3 Pematang Siantar", *Jurnal Poliprofesi*, 10 (Februari, 2016), 78.

³⁴ Kusuma dkk, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*, 4 (2015), 169.

prestasi belajarnya sehingga semakin tinggi motivasinya maka akan semakin tinggi prestasi belajarnya.³⁵

Menurut Muhibbin Syah faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua yaitu faktor internal dan eksternal. Motivasi dan kedisiplinan termasuk faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar karena berasal dari diri siswa. Pada semua usia, motivasi memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan sehingga siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung mempunyai sikap positif untuk berhasil.³⁶ Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fitri yang mengatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajarnya.³⁷ Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ali Wardani bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antarmotivasi terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($11,469 > 1,980$) dan nilai signifikansi sebesar $0,002$, yang berarti kurang dari $0,05$ ($0,002 < 0,05$).³⁸ Selain itu dalam penelitian yang dilakukan oleh Carlos Kambuaya mengatakan ada pengaruh signifikan antara motivasi terhadap prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dari uji parsial dengan uji (t) yang diperoleh probabilitas $0,003 < 0,05$ atau nilai t hitung ($3,201 > t$ tabel ($1,983$)).³⁹

G. Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar

³⁵ Fitriani, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di SMP Karya Indah Kecamatan Tapung", *Jurnal Peka*, 4 (2016), 141.

³⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 4.

³⁷ Fitriani, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di SMP Karya Indah Kecamatan Tapung", 141.

³⁸ Ali Wardani, Pengaruh Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar, 33.

³⁹ Carlos Kambuaya, "Pengaruh Motivasi, Minat, Kedisiplinan dan Adaptasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa, 157.

Siswa yang memiliki kedisiplinan belajar dan motivasi yang tinggi maka akan cenderung mempunyai semangat yang tinggi untuk mencapai khususnya dalam meraih prestasi belajarnya. Seorang yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar maka akan mempengaruhi prestasi belajarnya. Siswa yang memiliki ketaatan dalam menaati peraturan sekolah maupun guru tentunya juga akan mempengaruhi prestasi belajarnya. Dengan demikian kedisiplinan belajar dan motivasi belajar akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Zamri Chik dan Abdul Hakim Abdullah bahwa kedisiplinan dan motivasi belajar juga berpengaruh terhadap prestasi belajar. Penelitian ini juga didukung oleh Susianah dalam jurnalnya yang mengatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar fisika pada siswa kelas MIA SMA Negeri 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng dengan taraf signifikan 5% diperoleh F_{hitung} 2962,21 dan F_{tabel} 3,92.⁴⁰

⁴⁰ Susianah dan Hidayat Muh. Yusuf, Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisik, 161.

